

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Pada dasarnya strategi penelitian adalah salah satu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan yang akan dicapai. Pada penelitian ini strategi yang digunakan merupakan strategi kausalitas, ini dikarenakan adanya variabel yang akan ditelaah hubungan antar variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y). Jogyanto (2014:75) berpendapat bahwa Strategi kausalitas adalah strategi penelitian yang bertujuan untuk mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab-akibat (*cause-effect*) antara beberapa konsep atau variabel atau strategi yang akan dikembangkan dalam manajemen. Dalam penelitian ini, metode kausalitas digunakan untuk menjelaskan mengenai Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, dan Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah DKI Jakarta. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif, dengan data yang diperoleh merupakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung, yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:8) pengertian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Sedangkan penelitian menurut Sugiyono (2017:6) adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan kusioner, *test*, wawancara terstruktur atau sebagainya. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif yang mana studi ini sering kali didesain untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik orang, kejadian, jumlah

produksi, jumlah penjualan, atau data demografis, namun studi deskriptif juga memerlukan pengumpulan informasi kualitatif (Sekaran, 2018).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang bersangkutan. Data yang didapat berasal dari responden yang diperkenankan untuk memberikan jawaban yang paling sesuai dengan pertanyaan yang sudah ada.

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi

Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, untuk itu populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dimana salah satunya BPKD (Badan Pengelola Keuangan Daerah) Provinsi DKI Jakarta yang berada di Jalan Medan Merdeka Selatan No. 8-9 DKI Jakarta. BPKD Provinsi DKI Jakarta merupakan unsur pendukung Pemerintah Daerah dibidang pengelolaan keuangan dan aset daerah.

Dalam penelitian ini populasi diambil dari jumlah pegawai yang ada di BPKD yang juga ada di suku dinas di kota administrasi sebanyak 290 pegawai, namun peneliti membatasi untuk pengambilan populasi yang hanya menggunakan populasi pegawai yang ada di BPKD yang terletak di Balai Kota. Dimana jumlah pegawai yang ada berjumlah 143 pegawai total keseluruhan.

3.2.2. Sampel

Sugiyono (2017:116) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Yang berarti bahwa sampel adalah anggota dari populasi yang dipilih yang mana nantinya diharapkan dapat mewakili keseluruhan populasinya. Sampel mempermudah peneliti dalam

menarik kesimpulan, karena yang diambil merupakan bagian kecil dari populasinya. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling*, yang artinya setiap unit sampling ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Sugiyono, 2017:116). Metode *convenience sampling* digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti.

Dalam penelitian ini sampel di ambil dari pegawai yang bekerja pada BPKD. Adapun karakter yang diambil sebagai sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Pegawai aktif yang bekerja di BPKD DKI Jakarta, yang bertanggung jawab langsung atas penyusunan laporan keuangan dan pertanggung jawaban laporan keuangan tingkat DKI Jakarta
- 2) Responden tidak dibatasi oleh latar belakang pendidikan dan merupakan pegawai yang bekerja di BPKD.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No	Sub Bagian
1	Bidang Akuntansi
2	Bidang Sekretariat
3	Bidang Anggaran
4	Bidang Pembinaan & Pengelolaan Keuangan Daerah
5	Bidang Perbendaharaan & Kas Daerah

Source: BPKD Jakarta, 2019

Responden dalam penelitian ini diambil dari setiap sub bagian yang ada dalam BPKD DKI Jakarta, dengan jumlah sampel yang diambil adalah 41 orang pegawai yang ada di BPKD mewakili keseluruhan.

3.3. Data Dan Metoda Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer, yang mana diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu kuesioner telah berisikan pernyataan-

pernyataan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti yang mana responden memberi jawaban sesuai dengan apa yang sudah disediakan. Kuesioner yang dibuat terdiri dari dua bagian, dimana untuk bagian pertama akan berisi informasi-informasi umum berkaitan dengan keadaan responden yang meliputi biodata responden, dan bagian kedua akan berisi pernyataan-pernyataan sehubungan dengan topik penelitian yaitu kompetensi SDM, penerapan SAP, dan pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan. Kuisisioner disebar melalui *google form* yang disebar melalui pesan *whatsapp*.

Namun pada dasarnya kuesioner jenis ini memiliki keterbatasan yaitu tidak adanya kesempatan bagi responden untuk memberikan jawaban diluar dari pilihan yang diberikan peneliti. Dalam penelitian ini kuesioner menggunakan skala likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Nilai dari skala likert ini dari 1 sampai 5. Dimana angka satu menunjukkan sangat tidak setuju dan 5 untuk sangat setuju.

3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada dasarnya variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2016). Dalam bagian ini dijelaskan uraian dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, adapun yang digunakan merupakan variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Berikut penjelasan masing-masing variabel :

3.4.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)

Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam sebuah organisasi, karena SDM merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia dalam mewujudkan perannya sebagai manusia yang mampu mengelola diri sendiri dan seluruh potensi yang ada di dalam dirinya dan lingkungan sekitarnya. Adapun indikator dalam mengukur sumber daya manusia dilihat dari latar belakang pendidikan, pengalam kerja, kesehatan fisik dan mental. Dalam hal ini digunakan

skala likert dalam menilai jawaban-jawaban yang diberikan dalam menguji variabel kompetensi sumber daya manusia. Skala ini dimulai dari lima tingkatan yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Ragu-ragu (N) dengan skor 3 Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Penggambaran untuk nilai skala dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2. Skor Skala Likert

Jawaban	Skala Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X2)

Standar Akuntansi Pemerintah merupakan prinsip-prinsip dalam akuntansi yang menjadi pedoman dalam menyusun Laporan Keuangan. Dimana penerapan prinsip ini telah diatur di dalam Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 yang mana laporan keuangan pemerintah daerah disusun mengacu pada kerangka konseptual yang juga menjadi indikator dalam penelitian.

3. Sistem Pengendalian Internal (X3)

Sistem Pengendalian Internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang mana tertulis pada peraturan Undang-Undang Nomor 60 tahun 2008. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal dalam pemerintah telah berjalan, terdapat lima jenis unsur untuk mengetahuinya diantaranya sebagai berikut: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan pengendalian internal.

3.4.2. Variabel Terkait (*Dependent Variable*)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Adapun variabel terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Laporan keuangan adalah sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari *internal* entitas maupun *eksternal* entitas, Kiesso, dkk (2007). Agar dapat memenuhi kualitas yang baik, laporan keuangan harus bersifat:

- 1) Relevan yang di dalamnya terdiri dari:
 - a) *Feedback value*
 - b) *Predictive Value*
 - c) Tepat Waktu
 - d) Lengkap
- 2) Andal yang di dalamnya terdiri atas :
 - a) Jujur
 - b) Dapat Diverifikasi
 - c) Netralisasi
- 3) Dapat dibandingkan
- 4) Dapat dipahami.

3.5. Metoda Analisis Data

Setelah dilakukan penelitian dan pengumpulan data maka proses selanjutnya yang perlu dilakukan adalah analisis data yang merupakan bagian dari proses pengujian di dalam suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan versi 25.

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum,

sum, rang, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik Deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. (Ghozali, 2018:19). Statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan mengenai jenis kelamin, usia, dan lama bekerja pihak responden.

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas

Dalam meningkatkan ketekunan, analisis kasus negatif, menyusun deskripsi yang kaya dan padat maka penelitian ini melakukan uji validitas (Sugiyono, 2015). Uji validitas ini perlu dilakukan untuk mengukur valid/tidaknya suatu kuesioner, juga untuk melakukan pengukuran tingkat keandalan alat ukur yang digunakan. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengukur variabel yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *corrected item total correlation* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018:53), suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila r hitung $>$ r tabel, maka dinyatakan valid.
- 2) Bila r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda atau berubah jika dilakukan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama. Suatu kuesioner dapat terbilang reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataannya konsisten atau stabil dari waktu ke waktu Ghozali (2018:45). Dalam penelitian ini uji realibilitas diukur menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Cronbach's Alpha adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Apabila koefisien Cronbach's Alpha $\geq 0,7$ (Ghozali, 2018:48).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas (*variable independen*) dan variabel terikat (*variable dependen*) atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:154). Cara termudah untuk melihat uji ini yaitu dengan cara melihat grafik histogram yang akan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Selain itu analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal *probability plot*.

Normal *probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Normalitas pada prinsipnya dapat dilihat dan bisa dideteksi melalui penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat pada histogram residualnya. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila data di sekitar garis diagonal menyebar dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya yang kemudian menunjukkan pola distribusi normal, maka hal tersebut telah memenuhi asumsi normalitas
- 2) Apabila data di sekitar garis diagonal jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka hal tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas

3.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen) (Ghozali (2018:103). Pengujian multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Yang mana ini berarti *standar error* besar, ini

mengakibatkan ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Dalam menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.5.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali,2018:138). Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*.

Jika pola pada *scatterplot* membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka dapat dikatakan telah mengalami gangguan heteroskedastisitas, dan apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:138).

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Regresi Berganda

Regresi berganda adalah banyak faktor dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel yang nantinya dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) (Rahayu Liza ,2014). Regresi berganda digunakan untuk menguji

asumsi hipotesis yang digunakan untuk mencari pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1), Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y). Adapun bentuk umum dari persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

a = Kostanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi Parsial

X_1 = Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

X_2 = Penerapan Standar Akuntans Pemerintah Daerah (SAP)

X_3 = Penengendalian internal pemerintah

Y = Kualitas Laporan Keuangan Daerah

e = Variabel Pengganguan (error)

3.5.4.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel bebas (*independent variable*) terhadap variable terikat (*dependent variable*) dalam menjelaskan variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel terikat dalam menjelaskan variabel-variabel terkait amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2018:95).

3.5.4.3. Uji Parsial (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{table} (Ghozali, 2018:78). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria penguji yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (*independent variable*) tidak mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (*independent variable*) mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) secara signifikan.

3.5.4.4. Uji simultan (uji f)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel bebas (*independent variable*) secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel terikat (*dependent variable*). Ghozali (2018:79) menyatakan bahwa pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar $\leq 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai $p-value$ F-statistik ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel bebas (*independent variable*) secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel terikat (*dependent variable*).
2. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai $p-value$ F-statistik ≥ 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel bebas (*independent variable*) secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel terikat (*dependent variable*).